

# HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN YANG DIBERIKAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

[http://kolokium.pjj.unp.ac.id/index.php/](http://kolokium.pjj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls)

kolokium-pls

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 1, April 2018

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v6i1.8

*Puput Melati<sup>1,2</sup>, Setiawati<sup>1</sup>, Solfema<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: puputmelati9533@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Level moral development in early childhood in Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan is still low category. This is allegedly due to the low attention give by parents. This study aims to reveal a picture of the attention given by parents to children, a picture of the level of early childhood moral development and the relationship between the two variables. This research is correlational research, with population and sampled are parent. Sampling with area random sampling technique. Tools for data collection used in the form of questionnaires and data analysis technique using the formula percentage and product moment formula. The results of the study include: (1) Attention given by the parents is still low category. (2) The level of early childhood moral development is still low category. (3) There is a significant relationship between the attention given to parents and the level of early childhood moral development. The suggestions in this study are that parents need to improve understanding, knowledge, and increase attention to children, so that children can show the good level of moral development.*

**Keyword:** *Attention Given to Parents ,The Level of Moral Development*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud orang yang menghadapi itu akan meningkatkan kualitas pengetahuannya, kemampuannya, moralnya, bahkan juga seluruh pribadinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar manusia dan salah satu upaya pemerintah dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kesejahteraan hidup bagi masyarakat. SDM yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang akan datang dengan mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan mempunyai kekuatan moral etikanya yang baik.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kelompok di mana setiap anggota saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain serta dirinya pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut. Salah satu periode yang membutuhkan perhatian yang tinggi dari orang tua adalah masa kanak-kanak. Dalam masa ini anak banyak mengalami perubahan dalam perkembangannya, baik dari diri maupun dari luar diri terutama di lingkungan sosial. Salah satu perkembangan yang harus dimiliki anak adalah tugas perkembangan moral.

Penanaman pendidikan moral pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi yang sangat kokoh dan sangat penting keberadaannya. Kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah masih banyak anak didik dan *output* pendidikan nasional di Indonesia yang belum mencerminkan perilaku yang belum bermoral, seperti tawuran antar pelajar, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain-lain.

Orang tua merupakan pendidik kodrati bagi anak, perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan bagi masa depan anak, karena orang tua adalah pembina dan pendidik pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Langgulong (2004) menjelaskan bahwa kewajiban orang tua dalam hal memberikan perhatian bagi anak di antaranya berupa memberikan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya dengan berpegang teguh kepada akhlak yang mulia, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bias merasa bebas memilih dalam segala tindak-tanduknya, dan juga dapat memanfaatkan waktu dengan menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana, di antaranya yaitu menjaga pergaulan mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang membuat kerusakan moral.

Wiyani (2014), mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak usia dini khususnya pada usia 5 sampai 6 tahun adalah anak memahami perilaku mulia, seperti berkata jujur, suka menolong, berlaku sopan, dan bersikap hormat. Kemudian anak mengenal perilaku baik dan buruk, misalnya tidak boleh berkata kotor, tidak boleh mencuri. Selanjutnya Piaget (dalam Upton, 2012), mengatakan bahwa anak-anak antara usia lima, enam dan tujuh tahun menyakini bahwa aturan-aturan dan keadilan tidak dapat diubah dan berada di luar kendali kita. Mereka juga menilai apakah suatu tindakan benar atau salah berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (*moralitas heteronomus*).

Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya didiami oleh orang-orang yang bekerja dan bertaraf pendidikan menengah ke atas. Tingkat perkembangan moral pada anak usia dini yang terlihat di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan sangat memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari dengan teman sebaya yang kurang baik, seperti anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya, anak suka berbicara kotor apabila berkelahi dengan temannya, dan anak tidak mau mengucapkan salam saat pergi atau keluar dari rumah.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan di Kenagarian Lunang Barat pada 23 Juli 2017, di sana penulis mendapatkan informasi bahwa di Kenagarian Lunang Barat

terdapat anak usia 5 sampai 6 tahun sebanyak 53 orang anak. Peneliti menemukan bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun di kenagarian tersebut memiliki tingkat perkembangan moral kurang sesuai dengan norma yang ada, seperti anak suka berbohong, anak tidak sopan kepada orang yang lebih tua, anak tidak mau berbagi dengan temannya, dan anak tidak mau bersalaman saat pergi keluar rumah.

Tabel 1  
Data Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini di  
Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten  
Pesisir Selatan

No	Jenis Perkembangan Moral	Jumlah
1	Berkata jujur	9
2	Berlaku sopan	11
3	Suka menolong	12
4	Bersikap hormat	8
	Jumlah	40

Berdasarkan observasi di Kenagarian Lunang Barat pada tanggal 23 sampai 29 Juli 2017 dan 30 Juli sampai 5 Agustus 2017. Terlihat bahwa tingkat perkembangan moral anak tidak baik diduga karena kurangnya perhatian orang tua pada anak, di mana orang tua kurang bersosialisasi dengan anaknya sendiri dan kurang memahami perilaku anak. Selain itu pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang kurang baik juga mempengaruhi perkembangan moral anak tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi pada tanggal 7 Agustus 2017, selaku Wali Nagari Lunang Barat. Beliau mengatakan bahwa anak usia dini yang ada di kenagarian tersebut tingkat perkembangan moralnya masih belum sesuai dengan norma atau aturan yang ada, seperti anak yang suka berbohong, anak tidak suka menolong saat temannya kesusahan, anak tidak mau menghormati orang yang lebih tua, dan anak yang tidak mau berkata sopan saat berbicara kepada teman maupun orang lain. Hal ini dianggap sudah tidak wajar lagi, karena perkembangan moral anak usia dini seharusnya mendapatkan perhatian orang tua.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang bernama Ibu Dewi pada tanggal 9 Agustus 2017. Ia memiliki satu orang anak, yaitu anak laki-laki usia 6 tahun. Beliau mengatakan bahwa anak laki-lakinya suka berbohong apabila melakukan kesalahan, anaknya tidak mau berkata sopan saat berbicara dengan teman. Ia hanya membiarkannya saja, sang Ibu berpikir bahwa saat anak sudah masuk sekolah maka tingkah laku yang buruk dapat diubah oleh gurunya.

Selanjutnya dengan hari yang sama dengan Ibu Fitri, peneliti juga mewawancarai salah ibu yang tinggal di Kenagarian Lunang Barat, ia bekerja sebagai petani dan memiliki satu orang anak berusia 5 tahun. Ia mengatakan bahwa saat dinasehati anaknya tidak mau mendengarkan, apabila berkelahi dengan temannya suka berbicara kotor, dan apabila melakukan kesalahan tidak mau jujur. Apabila fenomena ini tidak disikapi dengan cepat dan tepat, dan anak usia 5 sampai 6 tahun dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka perkembangan moral anak usia dini menjadi tidak baik.

Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab besar dan berperan penting sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya, memberikan perhatian, memotivasi, membimbing, serta mengawas. Anak usia dini merupakan anak yang sangat membutuhkan perkembangan khususnya perkembangan moral, di mana mereka diharapkan dapat mencapai perkembangan moral yang sesuai dengan usianya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini akan menimbulkan perilaku negatif dalam diri anak tersebut.

Gunarti & Muis (2010) mengatakan bahwa orang tua hendaknya senantiasa selalu memperhatikan dan mengawasi spiritual dan moral anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Adanya perhatian orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi berbagai kesulitan dalam perkembangan moralnya. Orang tua juga harus memperhatikan contoh perilaku baik kepada anak agar anak mencontoh perilaku orang tua yang baik-baik sesuai dengan perkembangan moral.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, serta fenomena yang terjadi di daerah ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, serta bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk: (1) untuk melihat gambaran perhatian orang tua, (2) untuk melihat gambaran perkembangan moral anak usia dini, (3) Untuk melihat hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 53 orang, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang tua. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner.

Prosedur penyusunan instrument dalam penelitian ini dengan melakukan penyusunan angket dan melakukan uji coba. Analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini dengan menggunakan rumus statistik persentase dan *product moment*.

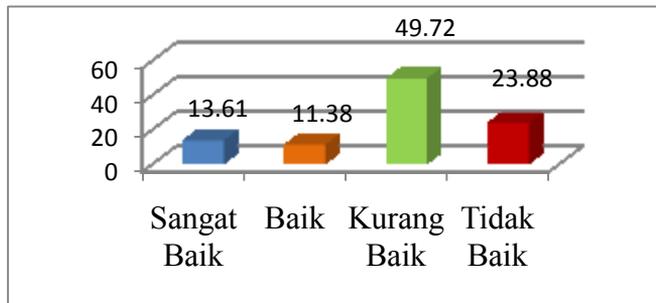
## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Perhatian yang diberikan Orang Tua**

#### ***Memberikan Bimbingan***

Perhatian yang diberikan orang tua pada aspek memberikan bimbingan di Kenagarian Lunang Barat sebanyak 13,61% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 11,38% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 49,72% responden memberikan pernyataan jarang, dan 23,88% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 1  
Histogram Skor Variabel Perhatian yang Diberikan Orang Tua  
pada Aspek Memberikan Bimbingan

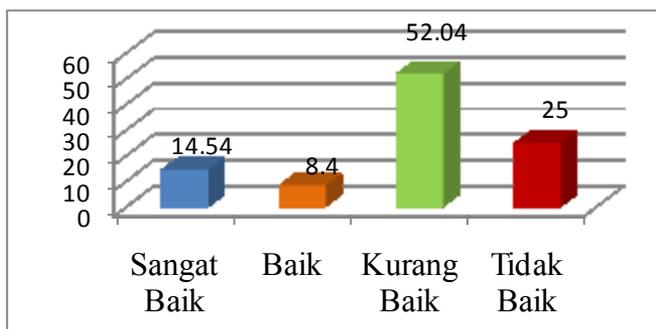


Jadi, dari histogram Gambar 1 dapat diketahui bahwa perhatian yang diberikan orang tua pada aspek memberikan bimbingan di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan diklasifikasikan pada kategori kurang baik/KB. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan bimbingan dalam perkembangan moral anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 49,72% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik/KB.

### *Melakukan Pengawasan*

Perhatian yang diberikan orang tua melakukan pengawasan kepada anak di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 14,54% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 8,40% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 52,04% responden memberikan pernyataan jarang, dan 25% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 2  
Histogram Skor Variabel Perhatian yang Diberikan Orang Tua  
pada Aspek Melakukan Pengawasan



Jadi, dari histogram pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa perhatian yang diberikan orang tua melakukan pengawasan di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan diklasifikasikan pada kategori kurang baik/KB. Ini artinya

sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian dalam hal pengawasan dalam perkembangan moral anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 52,04% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik/KB.

Tabel 2  
Rekapitulasi Gambaran Perhatian yang Diberikan Orang Tua di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

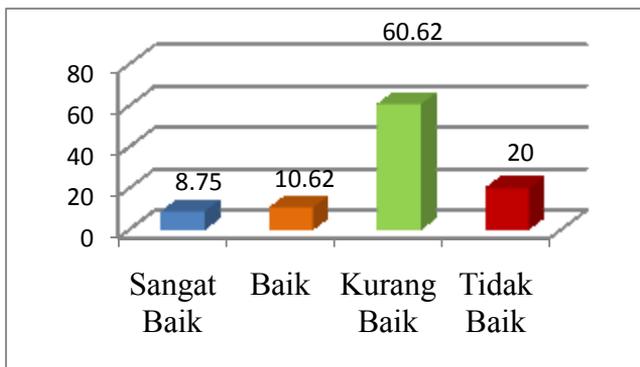
No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban %			
		SB	B	KB	TB
1	Memberikan Bimbingan	13,61%	11,38%	49,72%	23,88%
2	Melakukan Pengawasan	14,54%	8,40%	52,04%	25%
Rata-rata Variabel X		14,07%	9,89%	50,88%	24,44%

Jadi berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi data variabel perhatian yang diberikan orang tua (X) dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan berada pada 49,72% dikategorikan kurang baik, dan pengawasan berada pada 52,04% dikategorikan kurang baik. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori kurang baik, terlihat dari total penjumlahan variabel perhatian orang tua sebanyak 50,88% orang tua menjawab jarang.

### Gambaran Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini Berkata Jujur

Tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari proses berkata jujur anak di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan hasil sebanyak 8,75% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 10,62% responden juga memberikan pernyataan sering, sebanyak 60,62% responden memberikan pernyataan jarang, dan 20% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 3  
Histogram Skor Variabel Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Aspek Berkata Jujur

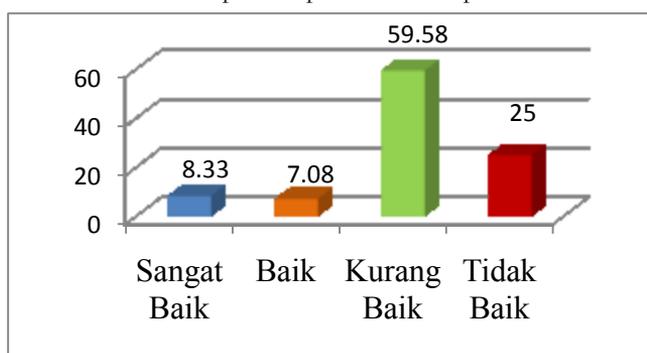


Jadi, dari histogram pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek berkata jujur di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan diklasifikasikan kurang baik/KB. Ini artinya sebagian besar anak usia dini jarang sekali mempunyai sifat jujur. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 60,62% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik/KB.

### **Berlaku Sopan**

Tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek berlaku sopan di Kenagarian Lunang Barat sebanyak 8,33% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 7,08% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 59,58% responden memberikan pernyataan jarang, dan 25% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 4  
Histogram Skor Variabel Tingkat Perkembangan moral Anak Usia Dini pada Aspek Berlaku Sopan

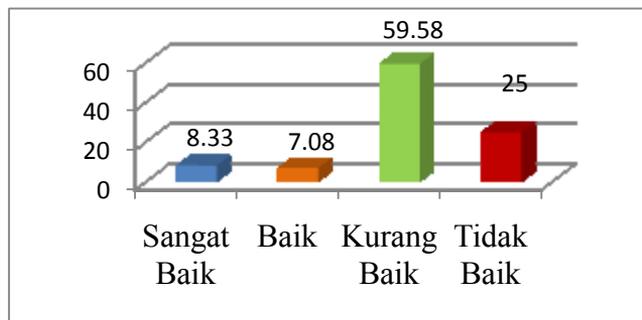


Jadi, dari histogram pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek berlaku sopan diklasifikasikan kurang baik/KB. Ini artinya sebagian besar anak usia dini jarang sekali yang berlaku sopan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 59,03% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik/KB.

### **Suka Menolong**

Tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek suka menolong anak di Kenagarian Lunang Barat sebanyak 8,75% rseponden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 8,75% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 53,12% responden memberikan pernyataan jarang, dan 29,37% responden memberikan penyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 5  
Histogram Skor Variabel Tingkat Perkembangan moral Anak Usia Dini pada Aspek Suka Menolong

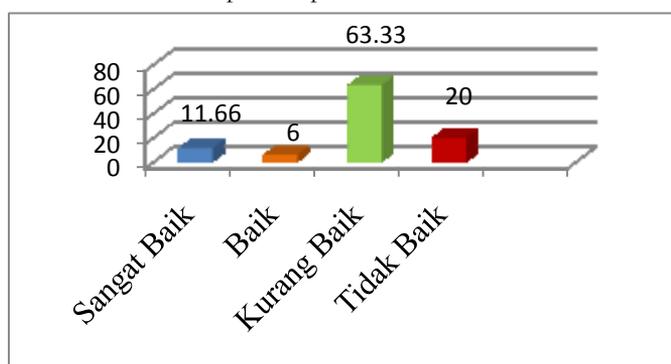


Jadi, dari histogram pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek suka menolong diklasifikasikan pada kategori kurang baik/KB. Ini artinya sebagian besar anak jarang sekali yang suka menolong. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi sebanyak 53,12% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik/KB.

### ***Berlaku Hormat***

Tingkat perkembangan moral pada anak usia dini dilihat dari aspek bersikap hormat di Kenagarian Lunang Barat sebanyak 11,66% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 6% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 63,33% responden memberikan pernyataan jarang, dan 20% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 6  
Histogram Skor Variabel Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Aspek Berlaku Hormat



Jadi, dari histogram pada Gambar 6 terlihat bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini dilihat dari aspek berlaku hormat diklasifikasikan pada kategori kurang baik/KB. Ini artinya sebagian besar anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat jarang sekali

memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 63,33% jawaban responden memilih jarang yang kategori kurang baik/KB.

Tabel 3  
Rekapitulasi Gambaran Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini di  
Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban %			
		SB	B	KB	TB
1	Berkata Jujur	8,75%	10,62%	60,62%	20%
2	Berlaku Sopan	8,33%	7,08%	59,58%	25%
3	Suka Menolong	8,75%	8,75%	53,12%	29,37%
4	Bersikap Hormat	11,66%	6%	63,33%	20%
Rata-rata Variabel X		9,37%	8,11%	59,16%	23,59%

Jadi berdasarkan data di atas, rekapitulasi data variabel (Y) tingkat perkembangan moral anak usia dini dapat disimpulkan bahwa aspek jujur berada pada 9,37% dikategorikan sangat baik/SB, aspek berlaku sopan berada pada 8,11% dikategorikan baik/B, aspek suka menolong berada pada 59,16% dikategorikan kurang baik/KB, dan aspek berlaku hormat berada pada 23,59% dikategorikan tidak baik/TB. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang baik/KB, terlihat dari total penjumlahan variabel tingkat perkembangan moral anak usia dini sebanyak 59,16% orang tua menjawab jarang.

### **Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. Apabila salah variabel perhatian yang diberikan orang tua menunjukkan kategori rendah maka variabel tingkat perkembangan moral juga akan menunjukkan kategori rendah. Sebaliknya apabila salah satu variabel perhatian yang diberikan orang tua menunjukkan kategori tinggi maka variabel tingkat perkembangan moral juga akan menunjukkan kategori tinggi karena kedua variabel tersebut sangat berhubungan dan saling berpengaruh.

Kemudian setelah dianalisis terhadap kedua variabel tersebut yaitu variabel perhatian yang diberikan orang tua (X) dengan variabel tingkat perkembangan moral anak usia dini (Y) didapatkan hasil hubungan yang kurang terlaksana dengan baik atau masih dikategorikan rendah dengan perkembangan moral anak usia dini yang belum berkembang dengan baik dalam arti perkembangan moral yang masih rendah terjadi di Kenagarian Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari hasil analisis data kedua variabel perhatian yang diberikan orang tua (X) dengan variabel tingkat perkembangan moral anak usia dini (Y) yang terjadi di kenagarian tersebut, sehingga dapat diartikan apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Perhatian yang diberikan Orang Tua

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak berada pada kategori rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar orang tua masih jarang memberikan perhatian kepada anak saat di rumah, baik itu dalam menuntun, mengajar serta memberi contoh, hanya beberapa orang tua saja yang sering perhatian kepada anak saat di rumah.

Orang tua harus mempunyai kemampuan dalam memberikan perhatian dalam keluarga dengan baik khususnya bagi anak agar anak bisa menghadapi kehidupannya dengan moral yang baik di masyarakat. Menurut Verbeek (dalam Tri Astuti, 2012) menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan orang tua adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua yang dinyatakan dalam sikap-sikap maupun tindakan terbuka atau terarah dan itu pun dilakukan secara sadar oleh orang tua untuk membentuk perilaku anak. Jadi dapat dilihat dari orang tua yang akan dominan membentuk perilaku anak.

Lebih lanjut Suryabrata (2010) mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perilaku moral anak akan diasah dalam keluarga karena fokus perhatian orang tua tertuju pada anak, sehingga perkembangan moral anak akan terbiasa dan mudah di terima di masyarakat. Kebiasaan anak tercermin dari pembiasaan yang dilakukan orang tua.

Sudiawati (dalam Fridameka, 2010), menambahkan bahwa perhatian orang tua yaitu "Pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak". Dengan melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, maka anak akan lebih berkembang moralnya. Orang tua merupakan contoh atau teladan pertama di rumah dalam perkembangan moral anak untuk kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, seiring berjalannya waktu anak akan mudah bertindak dengan diawasi dan dibimbing oleh orang tuanya. Anak akan merasa nyaman saat orang tua memberikan pengawasan dengan cara kesadaran diri orang tua, memberikan pujian serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertingkah laku yang baik. Anak akan merasa diperhatikan saat orang tua memberikan bimbingan melalui dukungan, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak, dan memberikan pengakuan saat anak mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada anak yaitu memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap anak usia dini menunjukkan kategori rendah. Selain anggapan orang tua bahwa perhatian orang tua di rumah bukan hal harus selalu dilakukan, karena orang tua beranggapan apabila anak sudah masuk sekolah maka tanggung jawab guru yang memberikan perhatian kepada anaknya.

### Gambaran Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat perkembangan moral anak usia dini terlihat pada kategori rendah atau kurang baik. Hal ini ditandai dengan

banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari jumlah item pernyataan yang disediakan lebih dari separuh orang tua menjawab jarang.

Perkembangan moral anak usia dini dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 aspek yaitu (1) jujur pada anak yang dijawab oleh responden masih dalam kategori kurang baik, karena jawaban responden lebih banyak menjawab jarang, (2) berlaku sopan anak yang dijawab responden jarang karena anak mereka kurang berlaku sopan yang baik saat bersosialisasi dengan orang yang lebih tua. Selanjutnya pada aspek (3) suka menolong anak yang dijawab responden lebih banyak jarang dan yang terakhir yang dilihat responden dari anak yaitu aspek (4) hormat terhadap orang yang lebih tua sehingga dapat dikategorikan masih kurang baik, karena jawaban responden dominan menjawab pilihan jarang.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan masih dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan kegiatan sehari-hari anak serta pernyataan orang tua bagaimana perkembangan moral anak usia dini di rumah yang telah diwawancarai di daerah ini. Sebelum hal ini dijabarkan terlebih lanjut, maka akan dibahas dahulu perkembangan anak oleh ahli psikologi anak sebagai berikut.

Ditinjau dari asal kata perkembangan menurut Allen & Marotz (2010), memberikan arti tentang perkembangan yaitu mengacu dan mengarahkan kepada bertambahnya kompleksitas perubahan dari suatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci. Perkembangan dalam arti sederhana dapat dilihat dari perubahan struktur tubuh mulai dari berat badan dan tinggi badan yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Anak yang normal akan selalu mengalami perkembangan. Berlanjut pada perkembangan yang lebih kompleks dan rumit berupa perkembangan diri anak yang meliputi perkembangan psikologi, moral, spritual dan lain-lain. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan moral yang dapat terlihat dan mengalami perubahan mulai dari usia dini sampai kelak ia dewasa. Perkembangan akan selalu mengalami perubahan setiap waktu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tingkat perkembangan moral anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam setiap kegiatan moral yang dilakukan anak. Kegiatan ini baik dilakukan di rumah ataupun di luar rumah, karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menentukan berkembang moral anak. Hal tersebut sulit tercapai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang tua.

Setiap kegiatan perkembangan yang terlihat dari anak dapat langsung di luar lingkungan keluarga, hal tersebut jelas dapat diamati saat anak bermain dengan teman sebayanya baik itu perkembangan moral, emosional, maupun perkembangan sosialnya. Anak yang mengalami perkembangan moral yang bagus anak akan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari. Nilai moral adalah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh anak tersebut.

Sementara itu anak yang mengalami perlambatan dalam perkembangan moral akan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai moral kepada orang tua maupun teman sebayanya. Ada kecenderungan anak tidak mau berkata jujur apabila melakukan sesuatu yang salah, kemudian anak berkata kurang sopan kepada orang yang lebih tua. Selanjutnya, anak cenderung kurang suka menolong sesama dan kurang hormat kepada orang yang lebih tua dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Perkembangan moral yang diharapkan dari anak usia dini ini adalah perkembangan berupa perilaku jujur anak yang sangat tinggi, berlaku sopan yang terjalin baik dalam arti tidak suka berbicara kotor kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Keinginan untuk suka menolong mulai dari berbagi sedekah kepada orang yang membutuhkan. Kemudian rasa hormat terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Dapat dilihat jarang anak yang perkembangan moralnya optimal. Hal ini terjadi karena perhatian yang diberikan orang tua masih kurang, untuk itu kepada orang tua agar memberikan perhatian kepada anak lebih baik lagi, agar anak dapat meningkatkan lagi perkembangan moral.

### **Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Analisis data menunjukkan bahwa faktor perhatian yang diberikan oleh orang tua memberikan sumbangan terhadap tingkat perkembangan moral anak. Dalam hal ini terlihat perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak usia dini berada pada kategori kurang baik, sementara itu tingkat perkembangan moral anak usia dini juga terlihat pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari hasil uji hipotesis maka terlihat bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak sedangkan hipotesis  $H_1$  diterima. Berarti perhatian orang tua ada hubungannya dengan perkembangan moral anak usia dini, semakin tinggi atau bagus perhatian dari orang tua maka perkembangan moral anak usia dini akan semakin tinggi juga. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat yang dilakukan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini berada pada kategori sangat kuat.

Wiyani (2014) menjelaskan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan mendampingi anak diberbagai kegiatan termasuk kegiatan pembiasaan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan moral anak. Makna dari pernyataan tersebut yaitu semakin bagus perhatian yang diberikan orang tua maka semakin bagus juga perkembangan moral yang ditunjukkan anak. Uraian hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini di atas telah memantapkan konsep adanya hubungan yang signifikan pada tingkatan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Gunarsa & Gunarsa (2004) menunjukkan bahwa dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Menurut Purwakania (dalam Widayati, 2005) adapun dukungan moral yang diberikan orang tua terhadap pendidikan moral anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan. Dengan demikian, dapat diketahui perhatian yang diberikan orang tua yang berupa pemenuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada anak guna meraih cita-cita dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku.

Jelasnya, secara teoritis jika perhatian yang diberikan orang tua kurang baik akan berhubungan dengan perkembangan moral anak usia dini yang kurang baik pula. Elizabeth (1978), berpendapat bahwa jika orang tua memperhatikan anaknya, maka anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti bertingkah laku akan sesuai dengan moral yang diterapkan dalam lingkungan keluarga karena anak sudah biasa bersikap sopan sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam keluarga.

Dari uraian di atas, jelas bahwa perhatian orang tua dalam mendorong perkembangan moral anak usia dini sangatlah penting. Faktor keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak dapat memicu perkembangan moralnya, sehingga perkembangan moral khususnya usia 5 sampai 6 tahun juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak peduli sama sekali maka anak akan sulit atau tidak akan berkembang moralnya. Selain itu, jika anak memiliki perkembangan moral yang baik tentunya akan berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa karena melahirkan generasi-generasi yang bermoral.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan belum terlaksana dengan baik atau masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jarang. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik perhatian orang tua maka semakin rendah pula perkembangan moral anak usia dini.
2. Tingkat perkembangan moral anak usia dini di Kenagarian Lunang Barat, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan belum berjalan dengan baik atau masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat banyaknya responden yang memilih alternatif jarang. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah perkembangan moral anak usia dini maka semakin kurang bentuk perhatian orang tua.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kedua variabel maka hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika perhatian yang diberikan orang tua kurang terhadap anak usia dini akan mengakibatkan semakin rendah tingkat perkembangan moral anak usia dini, namun sebaliknya jika perhatian yang diberikan orang tua baik maka akan semakin baik pula tingkat perkembangan moral anak usia dini.

## Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu.

1. Kepada orang tua, agar perlu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta meningkatkan tentang perhatian kepada anak, sehingga anak-anak dapat menunjukkan tingkat perkembangan moral yang baik.
2. Kepada lembaga yang mengelola pendidikan keluarga agar dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam memberikan perhatian yang baik terhadap anak.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda serta referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang perhatian yang diberikan orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Elizabeth, H. (1978). *Perkembangan Anak. Jilid I dan II*. Edisi keenam. (Alih Bahasa: Meitasari T Dan Muslichah Z). Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, N. Y. S., & Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing Cet. Ke 10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarti, W., & Muis, A. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kaswara, Fridameka. 2010. *Perhatian Orang Tua terhadap Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah di SD Negeri 08 Sawah Kereh Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. Padang: FIP UNP. Skripsi tidak diterbitkan.
- Langgulong, H. (2004). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Pendidikan, P., & Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tri Astuti, N. (2012). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja Kelas XI di SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widayati, T. (2005). *Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi (Tidak Diterbitkan Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang).
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.